BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohani dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir. Tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan melalui sebuah proses. Proses kependidikan tersebut menyangkut pada proses seseorang menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitarnya.¹

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat pokok dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu diarahkan.² Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan erat dengan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal wajar yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 12

² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 39

pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didiknya secara menyeluruh/utuh, sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.³

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasioanal adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.⁴

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu baik yang

³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 9

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretaris Jenderal Dapartemen Pendidikan Nasioanal, 2003), hal. 3-9

dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.⁵ Belajar dalam perspektif agama islam merupakan keharusan dan menuntut ilmu pengetahuan merupakan hal yang wajib, dalam menuntut ilmu diharuskan sebanyak-banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “.....niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS: Al-Mujadalah:11).⁶

Allah mengisyaratkan kepada kita dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 di atas, bahwa manusia harus senantiasa bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah, hanya orang-orang yang rajin belajarlh yang akan mendapatkan banyak ilmu dan hanya orang-orang berilmulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hal. 15

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Abdi Krasa Abadi Indonesia, 2011), hal. 793

dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.⁷ Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan yang semakin berkembang.⁸

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁹ Guru juga bisa dikatakan sebagai seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru atau pendidik merupakan figur yang ideal, baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat, karena guru adalah panutan dan juga pelayan masyarakat. Seorang pendidik, di samping senantiasa dituntut untuk mengembangkan pribadi dan profesinya terus menerus-menerus, juga dituntut mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1

⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

⁹ Ibid., hal. 162

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24

sekolah dan masyarakat.¹¹ Dalam kegiatan mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan murid agar memiliki tujuan. Tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan terget dari guru itu sendiri, maka sangatlah penting interaksi positif yang terjadi antara guru dan murid. Dalam interaksi ini sangat perlu bagi guru untuk membuat interaksi antara kedua belah pihak berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Selain menjadi target dari guru itu sendiri, siswa juga menjadi menyenangkan dalam hal kegiatan belajar mengajar, serta lebih merasa bersababat dengan guru yang mengajar.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan seorang guru harus menguasai kelas dan bisa merancang strategi pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesaian untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.¹³ Strategi pembelajaran juga dapat

¹¹ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 103

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 1-2

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 126

diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.¹⁵

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹⁶

¹⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Dipdiknas, 2008), hal. 8

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Ed. 1, Cet. 2, hal. 49

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 1

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi lebih ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggungjawab dan keseriusan dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar.¹⁷ Guru sebagai motivator yang mendorong siswanya melakukan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, seperti siswa menunjukkan minat sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar. Tidak sedikit pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik minat dan perhatian siswa. Memulai mengajar dengan penuh semangat pun tidak merupakan jaminan bahwa minat dan konsentrasi siswa dapat berlangsung dengan lama. Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi dalam mengajar akan mewujudkan tujuan pengajaran. Penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum islam yang memuat bab ibadah, muamalah, munakahah, dan jinayah yang disertai dalil-dalil yang lazim dari Al Qur'an dan Hadist.¹⁸ Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum dalam agama islam. Fiqih adalah materi yang sangat penting karena didalamnya mengandung pelajaran yang berhubungan

¹⁷ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (:Ar-Ruzz Media,), hal. 56

¹⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 9

dengan kehidupan sehari-hari, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan agar bisa diterima oleh siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pengajarannya sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Di MTs Al Ma'arif Tulungagung tersebut guru sangat dihadapkan pada situasi yang kompleks, seperti seorang murid yang malas untuk belajar, murid yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, bahkan untuk siswa kelas 9 akan segera melaksanakan berbagai ujian seperti, Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan Ujian Sekolah. Maka tugas bagi seorang guru untuk memotivasi siswa sangatlah berat apa lagi untuk kelas tinggi. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi seorang guru untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa agar nantinya dapat menunjang proses pembelajaran, serta terciptanya suatu tujuan pembelajaran. Berangkat dari realitas tersebut, penulis mengadakan penelitian tentang strategi guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didiknya, agar mereka lebih giat dalam belajar dan siswa menjadi semangat untuk menerima pelajaran dari guru. Sehingga memperoleh hasil belajar yang baik serta sesuai dengan harapan orang tua dan guru. Motivasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari,

khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam hal ini motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma’arif Tulungagung”**. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Ma’arif Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Ma’arif Tulungagung?
3. Bagaimana faktor yang menghambat dan mendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Ma’arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya tujuan penelitian yang dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam budang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapaun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sumbangan pikiran dan khasanah keilmuan dalam ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu siswa, guru, pihak sekolah dan peneliti. Adapun penjelasan dari manfaat-manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru MTs Al Ma'arif Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang merupakan usaha peningkatan motivasi belajar siswa, sebagai bahan evaluasi serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesional yang telah dimiliki oleh guru-guru disekolah yang bersangkutan.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat menjadi sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi Peneliti Mendatang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan mendatang sebagai penambahan informasi, referensi, atau juga dapat digunakan sebagai dasar pegangan menyusun laporan penelitian yang akan mendatang dalam melakukan penelitian terkait hal-hal dengan topik yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁹

b. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁰ Sedangkan menurut WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan dan dihayati.²¹ Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²²

Motivasi sendiri dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam kegiatan belajar, daya penggerak tersebut dapat menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20212), hal. 23

²¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hal. 87

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.

kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai suatu tujuan, motivasi sendiri ada dua yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan diri sendiri. Jenis motivasi ini timbul secara mutlak dari dalam individu tanpa ada paksaan dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul dari akibat pengaruh dari luar individu, dapat berupa ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang dapat melakukan kegiatan belajarnya. Disini guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.²³

c. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah ilmu tentang pemahaman dalam hal syari'at islam.²⁴ Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari melalui

²³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hal. 164

²⁴ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2

pembiasaan. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran fiqih adalah proses penyampaian materi pembelajaran fiqih kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah strategi yang dilakukan oleh seorang guru fiqih dalam mengembangkan motivasi belajar yang diwujudkan melalui motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan faktor yang menghambat dan mendukung guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokoknya adalah **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung”** Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan

keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, daftar gambar, danftar singkatan dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terisi sub-sub yang lebih rinci, antara lain:

Bab I Pendahuluan, merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka ,pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Bab ini mencakup: tinjauan tentang strategi guru, tinjauan tentang motivasi belajar.

Bab III Metode Penelitian, diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini mencakup tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian skripsi.

Bab VI Penutup, pada bab penutup akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, pedoman wawancara, transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil lembaga MTs Al Ma'arif Tulungagung dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.